

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Shadow economy telah menjadi masalah yang sangat serius dengan berbagai dimensi di semua kelompok penghasilan negara dan memiliki efek yang signifikan pada pengembangan ekonomi (Bayar dan Ozturk, 2016). Perilaku yang mencerminkan *shadow economy* mudah menyebar di seluruh lapisan masyarakat di dunia, baik dalam tingkatan yang rendah ataupun tingkatan yang lebih tinggi. *Shadow economy* dikenal dengan banyak nama lain seperti perekonomian bawah tanah (*underground economy*), ekonomi informal (*unofficial economy*), ekonomi yang tersembunyi atau *black market economy*.

Banyak penulis yang sulit mendefinisikan *shadow economy* ini, tetapi secara umum Schneider dan Enste (2000) mendefinisikan bahwa semua transaksi yang tidak tercatat pada *Gross Domestic Product* merupakan bentuk *shadow economy*. Hasil penelitian Schneider (2007) dalam mengestimasi tingkat *shadow economy* di 162 negara menunjukkan tingkat *shadow economy* di negara-negara maju mencapai 8-15% dari GDP, sedangkan bagi negara-negara berkembang tingkat *shadow economy* mencapai 30-45% dari GDP. Singh, et al. (2012) menyatakan *shadow economy* menimbulkan kerugian yang signifikan secara langsung ataupun tidak langsung terhadap kehidupan ekonomi dan sosial suatu negara.

Capasso dan Japeli (2013) mempelajari sejauh mana *shadow economy* berinteraksi dengan pengembangan sektor keuangan, hasilnya menunjukkan

bahwa pengembangan sektor keuangan dapat mengurangi penghindaran pajak dan ukuran *shadow economy*, itu artinya pengembangan sektor keuangan (pengurangan biaya kredit) mendorong perusahaan untuk mengungkapkan lebih banyak aset dan berinvestasi dalam proyek berteknologi tinggi, dan bahwa efek ini lebih kuat pada sektor yang matang. Selanjutnya, dengan meningkatkan efisiensi yudisial dapat mengurangi biaya kredit dan ukuran *shadow economy*. Capasso dan Japeli juga menemukan bahwa *shadow economy* berkorelasi negatif dengan pengembangan sektor keuangan, bahkan ketika pengendalian pengembangan sektor keuangan bersifat endogen.

Pengembangan sektor keuangan pada umumnya didefinisikan sebagai peningkatan efisiensi pengalokasian sumber daya keuangan dan pemantauan proyek modal, melalui dorongan persaingan dan meningkatkan pentingnya sistem keuangan. Dengan kata lain, pengembangan sektor keuangan adalah tentang struktur, ukuran dan efisiensi sistem keuangan (Huang, 2006). Sebagai ukuran pengembangan sektor keuangan, variabel yang banyak digunakan dalam literatur sebagai proxy untuk pengembangan sektor keuangan adalah kredit domestik yang diberikan oleh sektor perbankan (% dari GDP), kredit dalam negeri ke sektor swasta (% dari GDP), dan uang dan uang kuasi (M2 sebagai % dari GDP).

Pengembangan sektor keuangan jelas merupakan indikator penting dari perkembangan makroekonomi jangka panjang. Ada literatur empiris yang luas yang berfokus pada hubungan antara tingkat pengembangan sektor keuangan dan kinerja ekonomi jangka panjang. Demikian pula, penghindaran pajak dan

tingkat aktivitas *shadow economy* merupakan salah satu isu utama yang mempengaruhi perkembangan ekonomi dan kelembagaan masyarakat.

Elgin dan Uras (2013) mengeksplorasi dampak ukuran sektor *shadow economy* terhadap pengembangan sektor finansial. Tingkat pengembangan sektor keuangan sebagai bagian dari pendapatan eksternal terhadap total pendapatan di sektor formal dan menunjukkan model teoritis bahwa ada hubungan U terbalik antara tingkat pengembangan sektor keuangan dan ukuran *shadow economy*. Dampak *shadow economy* terhadap penindakan sektor keuangan dengan adanya hambatan kapasitas sektor keuangan sangat penting.

Kehadiran *shadow economy* tak terhindarkan terlepas dari tingkat perkembangan ekonomi suatu negara. Secara khusus, untuk negara-negara berkembang seperti sebagian besar ekonomi ASEAN, kehadiran *shadow economy* sangat mempengaruhi pendapatan negara dan merupakan masalah yang serius, karena dapat meningkatkan ketimpangan pendapatan masyarakat, menghambat investasi dan menghambat pertumbuhan ekonomi. Selain itu, adanya *shadow economy* mempengaruhi validitas dan penegakan sistem hukum nasional. Sementara banyak penelitian telah dilakukan di negara maju, studi empiris yang dirancang untuk negara-negara ASEAN sangat terbatas. Keberadaan dan pertumbuhan *shadow economy* tidak dapat dihindarkan terlepas dari tingkat perkembangan ekonomi bagi negara manapun. Selama 20 tahun terakhir, ukuran *shadow economy* negara-negara ASEAN pada umumnya meningkat (Vo dan Ly, 2014).

Berbagai studi empiris telah memberikan kesimpulan yang sangat mirip dalam hal *shadow economy* untuk negara-negara di seluruh dunia. Negara-

negara berkembang dan negara-negara dalam masa transisi umumnya mengalami ukuran *shadow economy* yang lebih besar dibandingkan dengan negara-negara maju. Vo dan Ly (2014) menunjukkan bahwa ukuran *shadow economy* di ASEAN bervariasi dalam kisaran 20 persen dan 50 persen dari ekonomi formal. Namun, untuk ASEAN, hubungan antara *shadow economy* dan pengembangan sektor keuangan belum ditetapkan secara empiris.

Berdasarkan uraian di atas memperlihatkan telah banyak penelitian yang meneliti mengenai ukuran *shadow economy*, tetapi untuk melihat hubungan *shadow economy* dengan pengembangan sektor keuangan belum begitu banyak khususnya di negara ASEAN. Kebanyakan peneliti berusaha mengestimasi seberapa besar ukuran *shadow economy* di suatu negara ataupun di beberapa negara dengan cakupan yang sangat luas. Bardiev dan Saunoris (2016) menegaskan bahwa adanya hubungan dinamis antara pembangunan keuangan dan *shadow economy*, hasil yang di temukan adalah pengembangan sektor keuangan mengurangi ukuran *shadow economy*. Selain itu, ada beberapa bukti kausalitas terbalik yang menjelaskan *shock* pada *shadow economy* menghambat pengembangan keuangan. Merujuk pada penelitian tersebut, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Shadow Economy dan Pengembangan Sektor Keuangan di ASEAN-5”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, *shadow economy* telah menjadi masalah serius dengan berbagai dimensi dalam semua ekonomi kelompok berpenghasilan dan memiliki efek samping yang signifikan pada

pengembangan ekonomi. Salah satu faktor yang dapat mengurangi ukuran *shadow economy* suatu negara adalah ketersediaan kredit yang merupakan indikator pengembangan sektor keuangan. Oleh karena itu, rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hubungan kausalitas *shadow economy* dengan variabel indikator pengembangan sektor keuangan ?
2. Bagaimana respon ukuran *shadow economy* akibat *shock* variabel indikator pengembangan sektor keuangan ?
3. Seberapa besar peranan *shock* variabel indikator pengembangan sektor keuangan terhadap ukuran *shadow economy*?

1.3. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak *shadow economy* terhadap indikator pengembangan sektor keuangan. Sedangkan, secara spesifik penelitian ini bertujuan :

1. Menganalisa hubungan kausalitas yang terdapat pada *shadow economy* dan pengembangan sektor keuangan.
2. Menganalisa respon ukuran *shadow economy* akibat guncangan yang diberikan oleh variabel GDP per capita, M2 terhadap GDP, *creditprivate* dan *credit financial* yang merupakan indikator pengembangan sektor keuangan.
3. Menjelaskan besaran komposisi perubahan ukuran *shadow economy* akibat variabel indikator pengembangan sektor keuangan (GDP per capita, M2 terhadap GDP, *credit private*, dan *credit financial*).

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, yaitu :

1. Penelitian ini sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran mengenai hubungan *shadow economy* dengan pengembangan sektor keuangan.
2. Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan dalam mengendalikan pengembangan sektor keuangan agar mampu mengurangi ukuran *shadow economy* yang telah melekat pada kegiatan masyarakat.
3. Penelitian ini berfungsi sebagai sumber informasi dan tambahan ilmu pengetahuan untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas terutama jurusan Ilmu Ekonomi tentang hubungan *shadow economy* dengan pengembangan sektor keuangan.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki topik utama yang terdiri dari ukuran *shadow economy* dan pengembangan sektor keuangan. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah ukuran *shadow economy* yang tercermin dari persentasenya dalam GDP (se), dan GDP per capita. Untuk pengembangan sektor keuangan indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio jumlah uang beredar terhadap GDP ($m2gdp$), rasio credit domestik untuk sektor swasta terhadap GDP (*creditprivate*), dan rasio credit domestik untuk sektor keuangan terhadap GDP (*creditfinancial*).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, yang terdiri dari data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* meliputi data

tahunan yaitu tahun 1980 sampai 2008. Sedangkan data *cross section* meliputi data 5 negara ASEAN yang terdiri dari Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand dan Filipina. Penelitian ini menggunakan metode Panel *Vector Autoregression* (PVAR).

1.6. Sistematika Penelitian

Sistematika ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh dari skripsi ini, berikut merupakan sistematika dalam tulisan ini yang terdiri dari enam bab, sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

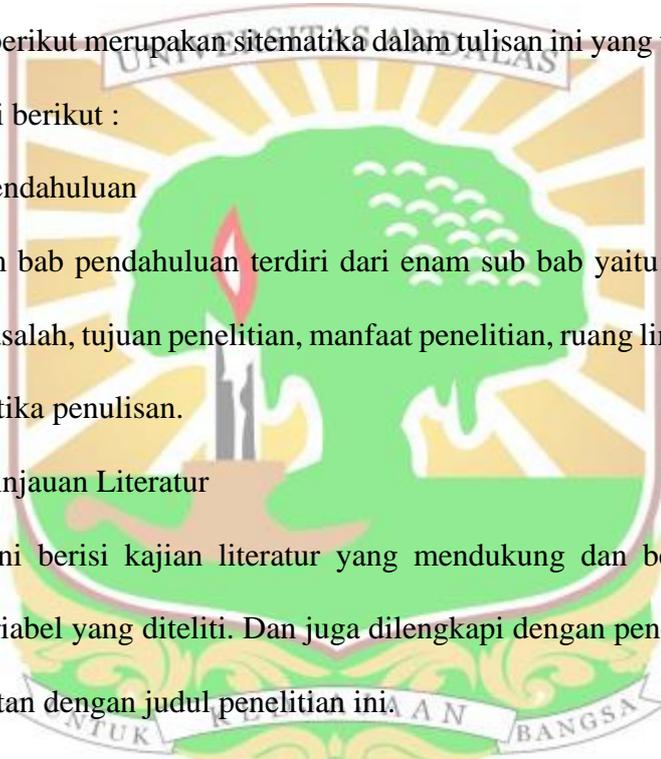
Dalam bab pendahuluan terdiri dari enam sub bab yaitu: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Literatur

Bab ini berisi kajian literatur yang mendukung dan berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti. Dan juga dilengkapi dengan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

BAB III : Kerangka Teori dan Metode Penelitian

Dalam bab ini menjelaskan kerangka teori yang berkaitan dengan variabel yang diteliti dan menjelaskan metode penelitian yang digunakan. Terdiri dari beberapa sub bab diantaranya : data dan sumber data, definisi operasional variabel, model penelitian, dan metode analisa.



BAB IV : Gambaran Umum

Bab ini menjelaskan tentang perkembangan masing –masing variabel penelitian.

BAB V : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjabarkan hasil penelitian dan hasil analisa dari pengolahan data. Pada bab ini akan dibahas hasil dari uji stasioneritas (*stasionary test*), uji penentuan lag optimal (*lag length selection*), uji kausalitas granger (*granger causality*), uji estimasi PVAR (Panel *Vector Autoregression*), uji stabilitas PVAR, *impulse response function* (IRF), *forecast error variance decomposition* (FEVD) dan uji *robustness test*.

BAB VI : Penutup

Bagian ini adalah bagian akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitan dan saran yang diperoleh dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya.

